



RGEC Sebagai Metode Analisis Kesehatan Bank (Studi Kasus Pt Bpr Pijer Podi Kekelengen)

Cindy Ruth Putri Angelia Hutagalung & Nurlinda*

Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Laporan Akhir ini berjudul "RGEC Sebagai Metode Analisis Kesehatan Bank (Studi Kasus PT BPR Pijer Podi Kekelengen)". Tujuan dari Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Pijer Podi Kekelengen periode 2018-2022 dengan menggunakan metode RGEC. Alasan judul ini dipilih dikarenakan melihat fenomena lemahnya kepercayaan masyarakat terhadap BPR dan demi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan juga mengingat begitu pentingnya penilaian kesehatan bank. Populasi pada Laporan Akhir ini adalah laporan keuangan PT BPR Pijer Podi Kekelengen dan sampel pada Laporan Akhir ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan kualitas aset produktif dan laporan penerapan tata kelola PT BPR Pijer Podi Kekelengen periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan pada Laporan Akhir ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data yakni teknik dokumentasi melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menggunakan metode RGEC. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa PT BPR Pijer Podi Kekelengen periode 2018-2022 berada di rentang Peringkat Komposit (PK) 1 atau sangat sehat dan Peringkat Komposit (PK) 2 atau sehat. Hal ini mencerminkan PT BPR Pijer Podi Kekelengen mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi yang mungkin terjadi.

Kata kunci : Analisis Kesehatan Bank, Kesehatan Bank, Metode RGEC

Abstract

This Final Report is entitled "RGEC as a Bank Health Analysis Method (Case Study of PT BPR Pijer Podi Kekelengen)". The purpose of this Final Report is to determine the health level of PT BPR Pijer Podi Kekelengen for the 2018-2022 period using the RGEC method. The reason this title was chosen was because it saw the phenomenon of weak public trust in BPR and in order to increase public trust and also considering the importance of bank health assessment. The population in this Final Report is the financial statements of PT BPR Pijer Podi Kekelengen and the sample in this Final Report is the financial position report, income statement, productive asset quality report and governance implementation report of PT BPR Pijer Podi Kekelengen for the 2018-2022 period. The type of data used in this Final Report is quantitative data with data sources, namely secondary data, using data collection techniques, namely documentation techniques through the Financial Services Authority website. The data processing technique used is descriptive technique using the RGEC method. Based on the results of data analysis, it can be concluded that PT BPR Pijer Podi Kekelengen for the 2018-2022 period is in the range of Composite Rating (PK) 1 or very healthy and Composite Rating (PK) 2 or healthy. This reflects that PT BPR Pijer Podi Kekelengen is able to deal with the negative effects of changes in conditions that may occur.

Keywords: Bank Health Analysis, Bank Health, RGEC Method

How to Cite: Cindy Ruth Putri Angelia Hutagalung & Nurlinda (2024). RGEC Sebagai Metode Analisis Kesehatan Bank (Studi Kasus Pt Bpr Pijer Podi Kekelengen). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 3(2) 2024: 88-100,

PENDAHULUAN

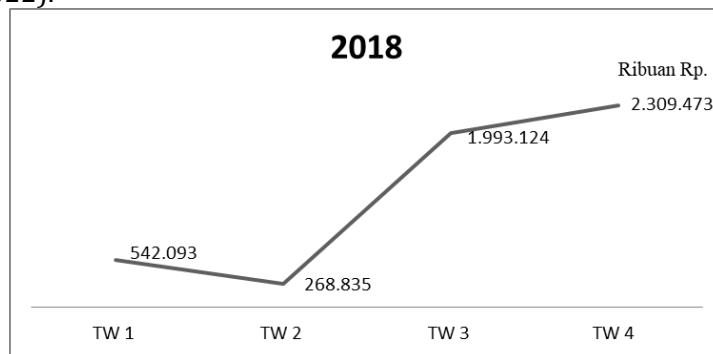
Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No.10 Tahun 1998). Bank menjalankan tugas dan fungsinya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah kesehatan bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Simatupang, 2021).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti menjaga kepercayaan nasabah. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi Bank yang dilakukan atas risiko dan kinerja bank (POJK No 4/POJK.03/2016). Ada beberapa metode yang dilakukan untuk menilai kesehatan bank, salah satunya tertulis dalam POJK No 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dalam penilaiannya menggunakan metode RGEK (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian (www.ojk.go.id).

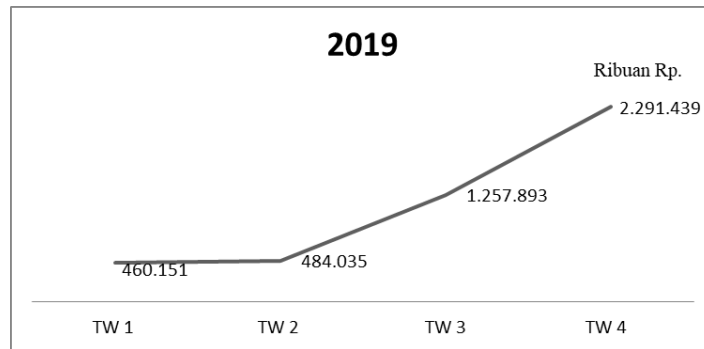
Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen merupakan salah satu BPR di Indonesia yang mempunyai predikat sangat bagus, selama 11 tahun berturut-turut (2012-2022), BPR Pijer Podi Kekelengen mendapatkan Infobank BPR Award dari Majalah Infobank, majalah ekonomi-perbankan terkemuka di Indonesia. (<https://bankpod.com>).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanti et al., (2022) , menyebutkan bahwa PT BPR Mitra Daya Mandiri periode 2019-2020 secara keseluruhan berada pada predikat sangat sehat (PK-1) dengan nilai 88,57%. Penelitian yang dilakukan oleh Fangidae, (2021), BPR di kota Kupang memiliki aspek permodalan yang sehat, rasio NIM yang sehat, BPR di kota Kupang mempunyai nilai rasio NPL yang tinggi dan rasio ROA yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandana, (2019), BPR di kota Denpasar periode 2014-2018 secara keseluruhan berada pada predikat sangat sehat (PK-1) dengan nilai 93,33%. Penelitian yang dilakukan oleh Luayyi, (2019), hasil penilaian tingkat kesehatan bank PT BPR Jwalita Trenggalek periode 2016 dan 2017 berdasarkan metode RGEK (risk profile, good corporate governance, earning, capital) menempati peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Penilaian yang dilakukan oleh (Weli, 2017), tingkat kesehatan BPR di provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2011-2015 yang di ukur dengan menggunakan RGEK secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BPR di provinsi Kepulauan Riau merupakan BPR yang sehat. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa Metode RGEK dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan bank (Ali et al., 2016, Pratama, 2015; Nasution et al., 2021; Sibuea et al., 2022; Susilawati et al., 2023; Tambunan et al., 2022).



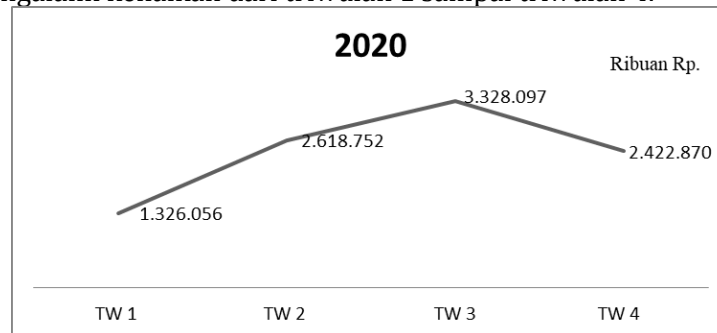
Gambar 1. Data Laba Bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2018
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2018

Berdasarkan data laba bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2018 dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami penurunan dari triwulan 1 ke triwulan 2 sebesar 273.258.



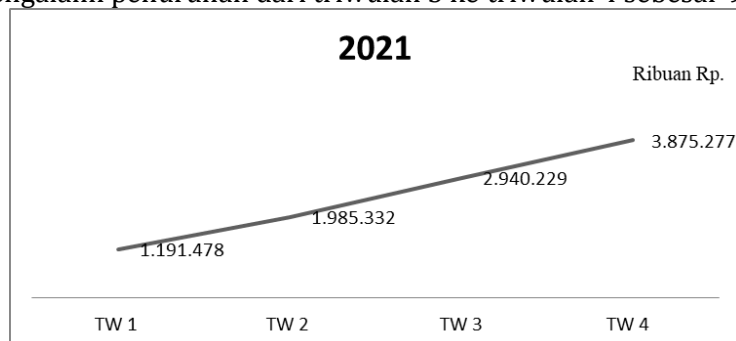
Gambar 2. Data Laba Bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2019
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2019

Berdasarkan data laba bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2019 dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami kenaikan dari triwulan 1 sampai triwulan 4.



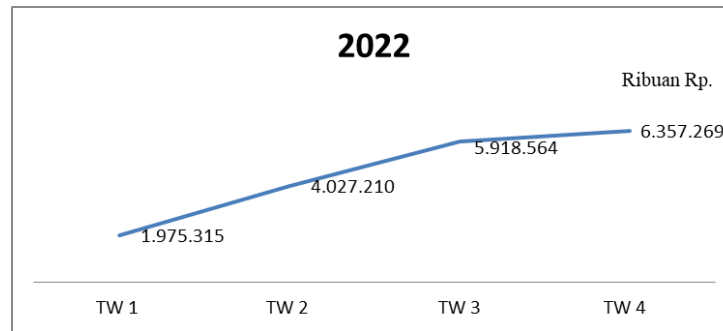
Gambar 3. Data Laba Bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2020
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2020

Berdasarkan data laba bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2020 dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami penurunan dari triwulan 3 ke triwulan 4 sebesar 905.227.



Gambar 4. Data Laba Bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2021
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2021

Berdasarkan data laba bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2021 dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami kenaikan dari triwulan 1 sampai triwulan 4.



Gambar 5. Data Laba Bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2022
Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tahun 2022

Berdasarkan data laba bersih PT BPR Pijer Podi Kekelengen tahun 2022 dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami kenaikan dari triwulan 1 sampai triwulan 4.

Secara keseluruhan dilihat dari gambar diatas terlihat bahwa pada tahun 2018 triwulan 2 dan pada tahun 2020 triwulan 4 laba bersih mengalami penurunan (Pratama et al., 2024; Susilawati et al., 2023). Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang sudah dikurangi dengan beban pajak (Pratama et al., 2020; Siregar et al., 2023; Sujianto et al., 2020; Susilawati et al., 2022; Tambunan et al., 2022). Apabila laba menurun, maka bank akan sulit menjalankan operasional dan mengembangkan usahanya. Penurunan tersebut membuat target yang ditetapkan bank tidak tercapai. Sedangkan manajemen harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat, salah satunya dengan menilai tingkat kesehatan bank (Amelia et al., 2022; Pratama et al., 2019; Ruslan et al., 2023; Saragih et al., 2020; Susilawati et al., 2021; Tambunan et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK pada PT BPR Pijer Podi Kekelengen periode 2018-2022.

Kajian Pustaka

Bank

Bank berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah : “Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Laporan Keuangan

Menurut IAI (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Wahyudiono (2014:13) laporan keuangan merupakan laporan tentang aktivitas dan hasil dari suatu perusahaan yang menerbitkan laporan itu (Pratama et al., 2024; Siregar et al., 2024; Susilawati et al., 2022).

Kesehatan Bank

Menurut Simatupang (2021) Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Pratama et al., 2024).

Metode RGEC

RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan POJK No 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Indikator RGEC yaitu

1. Resiko Profil (Risk Profile)

Penilaian resiko profil merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank Luayyi (2019).

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk (SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017). Risiko kredit dihitung dengan rasio NPL (Non Performing Loan):

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017). Risiko likuiditas dihitung dengan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelolaan Perusahaan merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas penerapan prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam pengukuran aspek GCG menggunakan metode self assessment atau penilaian sendiri terhadap bank umum. Prinsip GCG terdiri atas:

a. Transparansi (Transparency)

Transparansi adalah keterbukaan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (stakeholder).

b. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana dengan efektif.

c. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Pertanggungjawaban adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip korporasi yang sehat.

d. Kemandirian (Independency)

Kemandirian adalah pengelolaan perusahaan secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang-undang serta prinsip korporasi yang sehat.

e. Kewajaran (Fairness)

Kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak pemangku kepentingan (stakeholder) yang timbul berdasar perjanjian dan peraturan undang-undang.

(SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017)

3. Rentabilitas (earnings)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (earnings' sustainability), dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif (SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017). Aspek rentabilitas (earnings) dapat dihitung dengan rasio tersebut :

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya Sadikin et al. (2017). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017

b. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank Sadikin et al. (2017). NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017

4. Capital (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan (SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017). Aspek permodalan (Capital) dapat diukur dengan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio).

Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank Sadikin et al. (2017). Rasio CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT BPR Pijer Podi Kekelengen dan sampel pada penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan kualitas aset produktif dan laporan penerapan tata kelola PT BPR Pijer Podi Kekelengen periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data yakni teknik dokumentasi melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menggunakan metode RGEK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT BPR Pijer Podi Kekelengen Periode 2018-2022

Tahun	Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
2018			
TW 1	90%	1	Sangat Sehat
TW 2	83,33%	2	Sehat
TW 3	90%	1	Sangat Sehat
TW 4	86,66%	1	Sangat Sehat
2019			
TW 1	83,33%	2	Sehat
TW 2	83,33%	2	Sehat
TW 3	90%	1	Sangat Sehat
TW 4	90%	1	Sangat Sehat
2020			
TW 1	93,33%	1	Sangat Sehat
TW 2	86,66%	1	Sangat Sehat
TW 3	86,66%	1	Sangat Sehat
TW 4	86,66%	1	Sangat Sehat
2021			
TW 1	83,33%	2	Sehat
TW 2	93,33%	1	Sangat Sehat
TW 3	90%	1	Sangat Sehat
TW 4	86,66%	1	Sangat Sehat
2022			
TW 1	83,33%	2	Sehat
TW 2	86,66%	1	Sangat Sehat
TW 3	90%	1	Sangat Sehat
TW 4	90%	1	Sangat Sehat

Aspek Risk Profile

1) Risiko Kredit

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk rasio NPL pada tahun 2018 triwulan 1 sebesar 2,05%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai NPL menjadi 2,29%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 2,18%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 1,77%, triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 tergolong sehat dan triwulan 4 tergolong sangat sehat.

Pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 1,38%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 1,17%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 1,16%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai NPL menjadi 1,51%, triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tergolong sangat sehat.

Pada tahun 2020 triwulan 1 sebesar 1,89%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai NPL menjadi 3,04%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 2,09%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 1,26%, triwulan 1 tergolong sangat sehat, triwulan 2 dan triwulan 3 tergolong sangat sehat, triwulan 4 tergolong sangat sehat.

Pada tahun 2021 triwulan 1 sebesar 0,88%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 0,83%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai NPL

menjadi 2,01%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai NPL menjadi 2,62%, triwulan 1 dan triwulan 2 tergolong sangat sehat, triwulan 3 dan triwulan 4 tergolong sehat.

Pada tahun 2022 triwulan 1 sebesar 2,38%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 2,23%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 1,79%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai NPL menjadi 1,46% triwulan 1 dan triwulan 2 tergolong sehat triwulan 3 dan triwulan 4 tergolong sangat sehat. Nilai NPL yang diperoleh pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa PT BPR Pijer Podi Kekelengen mampu mengatasi kredit bermasalah yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut.

2) Risiko Likuiditas

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk rasio LDR pada tahun 2018 triwulan 1 sebesar 82,42%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 86,14%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai LDR menjadi 83,57%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 87,30%, triwulan 1 tergolong sehat, triwulan 2 tergolong cukup sehat, triwulan 3 tergolong sehat, triwulan 4 tergolong cukup sehat.

Pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 86,62%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 89,94%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai LDR menjadi 87,82%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai LDR menjadi 79,87%, triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 tergolong cukup sehat, triwulan 4 tergolong sehat.

Pada tahun 2020 triwulan 1 sebesar 77,40%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 89,80%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai LDR menjadi 88,09%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai LDR menjadi 84,42%, triwulan 1 tergolong sehat, triwulan 2 dan triwulan 3 tergolong cukup sehat, triwulan 4 tergolong sehat.

Pada tahun 2021 triwulan 1 sebesar 84,73%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 88,54%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 89,26%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 91,35%, triwulan 1 tergolong sehat, triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 tergolong cukup sehat.

Pada tahun 2022 triwulan 1 sebesar 90,33%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 94,84%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 96,23%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai LDR menjadi 99,08%, triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tergolong cukup sehat. Nilai LDR yang diperoleh pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa PT BPR Pijer Podi Kekelengen mampu mengelola risiko likuiditas yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut. Jika bank mengalami penurunan LDR maka bank kemudian menjadi likuid karena kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.

Aspek Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan hasil self assessment GCG yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2022 PT BPR Pijer Podi Kekelengen memperoleh Peringkat Komposit 2 (dua). Dari kategori tersebut, menandakan bahwa pengelolaan aspek GCG pada PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tbk mampu melakukan pengelolaan perusahaan sesuai prinsip GCG yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan baik.

Aspek Earnings (Rentabilitas)

1) Return On Assets (ROA)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk rasio ROA pada tahun 2018 triwulan 1 sebesar 2,31%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai ROA menjadi 1,39%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi 1,94%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai ROA menjadi 1,37%, triwulan 1 dan triwulan 3 tergolong sangat sehat, triwulan 2 dan triwulan 4 tergolong sehat.

Pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 1,35%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi 1,48%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai ROA menjadi 0,92%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi 1,23%, triwulan 1, triwulan 2, triwulan 4 tergolong sehat, triwulan 3 tergolong cukup sehat. Pada tahun 2020 triwulan 1 sebesar 1,68%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi 2,26%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai ROA menjadi 2,22%, pada triwulan

4 mengalami penurunan sehingga nilai ROA menjadi 1,18%, triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 tergolong sangat sehat, triwulan 4 tergolong cukup sehat.

Pada tahun 2021 triwulan 1 sebesar 1,02%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai ROA menjadi 0,81%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi 0,82%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi 1,66%, triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 tergolong cukup sehat, triwulan 4 tergolong sangat sehat.

Pada tahun 2022 triwulan 1 sebesar 1,93%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi 2,38%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai ROA menjadi 2,71%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai ROA menjadi 2,42%, triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tergolong sangat sehat. Nilai ROA yang diperoleh pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas dari PT BPR Pijer Podi Kekelengen adalah sehat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT BPR Pijer Podi Kekelengen dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan baik.

2) Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk rasio NIM pada tahun 2018 triwulan 1 sebesar 3,35%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 6,51%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 9,20%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 12,68%.

Pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 2,88%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 5,66%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 8,22%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 11,56%.

Pada tahun 2020 triwulan 1 sebesar 3,14%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 5,89%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 8,13%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 10,96%.

Pada tahun 2021 triwulan 1 sebesar 2,86%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 5,93%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 8,38%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 11,12%.

Pada tahun 2022 triwulan 1 sebesar 2,90%, pada triwulan 2 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 5,72%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 8,31%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai NIM menjadi 11,10%.

Pada tahun 2018 dan 2020 triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tergolong sangat sehat. Pada tahun 2019, 2021, 2022 triwulan 1 tergolong sehat, triwulan 2 sampai dengan triwulan 4 tergolong sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT BPR Pijer Podi Kekelengen dalam pengelolaan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih sangat baik.

Aspek Capital (Modal)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil yang didapat untuk rasio CAR pada tahun 2018 triwulan 1 sebesar 13,12%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 12,20%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai CAR menjadi 13,17%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 13,11%.

Pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 13,12%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 11,69%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 11,42%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai CAR menjadi 17,07%.

Pada tahun 2020 triwulan 1 sebesar 18,30%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 18,64%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 15,62%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai CAR menjadi 16,66%.

Pada tahun 2021 triwulan 1 sebesar 17,25%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 15,42%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan sehingga nilai CAR menjadi 15,50%, pada triwulan 4 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 15,43%.

Pada tahun 2022 triwulan 1 sebesar 16,98%, pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 15,02%, pada triwulan 3 mengalami penurunan sehingga nilai CAR menjadi 15,01%, pada triwulan 4 mengalami kenaikan sehingga nilai CAR menjadi 16,71%.

Pada tahun 2019 triwulan 1 dan triwulan 4 tergolong sangat sehat, triwulan 2 dan triwulan 3 tergolong sehat. Pada tahun 2018,2020-2022 triwulan 1 sampai dengan triwulan 4 tergolong sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa PT BPR Pijer Podi Kekelengen mampu mengelola modal yang dimiliki untuk menutupi aktiva yang beresiko meliputi resiko kredit, resiko pasar dan resiko operasional serta dapat mendukung pemberian kredit dengan jumlah besar.

Aspek Risk Profile, GCG, Earnings, Capital (RGEK)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada tahun 2018 triwulan 1 nilai komposit PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tbk sebesar 90% tergolong sehat ini dipengaruhi oleh NPL dan LDR yang sehat, GCG yang sehat, ROA, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 2 sebesar 83,33% tergolong sehat hal ini dipengaruhi oleh NPL yang sehat, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA yang sehat, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 3 sebesar 90% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL, LDR dan GCG yang sehat, ROA, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 4 sebesar 86,66% tergolong sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA yang sehat, NIM dan CAR yang sangat sehat.

Pada tahun 2019 triwulan 1 nilai komposit PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tbk sebesar 83,33% tergolong sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang cukup sehat ini disebabkan oleh nilai LDR yang meningkat dari triwulan 1 2018, GCG yang sehat, ROA dan NIM yang sehat ini disebabkan oleh nilai ROA dan NIM yang menurun dari triwulan 1 2018 dan CAR yang sangat sehat, triwulan 2 sebesar 83,33% tergolong sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang cukup sehat disebabkan oleh nilai LDR yang meningkat dari triwulan 2 2018, GCG yang sehat, ROA yang sehat, NIM yang sangat sehat dan CAR yang sehat ini disebabkan oleh nilai CAR yang menurun dari triwulan 2 2018, triwulan 3 sebesar 90% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang cukup sehat ini disebabkan oleh nilai LDR yang meningkat dari triwulan 3 2018, GCG yang sehat, ROA yang cukup sehat ini disebabkan oleh nilai ROA yang menurun dari triwulan 3 2018, NIM yang sangat sehat, CAR yang sehat ini disebabkan oleh nilai CAR yang menurun dari triwulan 3 2018, triwulan 4 sebesar 90% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang sehat, GCG yang sehat, ROA yang sehat, NIM dan CAR yang sangat sehat.

Pada tahun 2020 triwulan 1 nilai komposit PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tbk sebesar 93,33% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang sehat, GCG yang sehat, ROA, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 2 sebesar 86,66% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sehat, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 3 sebesar 86,66% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sehat, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 4 sebesar 86,66% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang sehat, GCG yang sehat, ROA yang cukup sehat ini disebabkan oleh nilai ROA yang menurun dari triwulan 4 2019, NIM dan CAR yang sangat sehat.

Pada tahun 2021 triwulan 1 nilai komposit PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tbk sebesar 83,33% tergolong sehat ini dipengaruhi oleh nilai NPL yang sangat sehat, LDR dan GCG yang sehat ROA yang cukup sehat ini disebabkan oleh ROA yang menurun dari triwulan 1 2020, NIM yang sehat ini disebabkan oleh NIM yang menurun dari triwulan 1 2020 dan CAR yang sangat sehat, triwulan 2 sebesar 93,33% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA yang cukup sehat ini disebabkan oleh ROA yang menurun dari triwulan 2 2020, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 3 sebesar 90% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh nilai NPL yang sehat, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA yang cukup sehat ini disebabkan oleh ROA yang menurun dari triwulan 3 2020, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 4 sebesar 86,66% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sehat ini disebabkan oleh NPL yang meningkat dari triwulan 4 2020, LDR yang cukup sehat ini disebabkan oleh LDR yang meningkat dari triwulan 4 2020, GCG yang sehat, ROA, NIM dan CAR yang sangat sehat.

Pada tahun 2022 triwulan 1 nilai komposit PT BPR Pijer Podi Kekelengen Tbk sebesar 83,33% tergolong sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sehat ini disebabkan oleh nilai NPL yang meningkat dari triwulan 1 2021, LDR yang cukup sehat ini disebabkan oleh nilai LDR yang meningkat dari triwulan 1 2021, GCG yang sehat, ROA yang sangat sehat, NIM yang sehat dan

CAR yang sangat sehat, triwulan 2 sebesar 86,66% yang tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sehat ini disebabkan oleh nilai NPL yang meningkat dari triwulan 2 2021, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA, NIM dan CAR yang sangat sehat, triwulan 3 sebesar 90% tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA, NIM, CAR yang sangat sehat, triwulan 4 sebesar 90% yang tergolong sangat sehat ini dipengaruhi oleh NPL yang sangat sehat, LDR yang cukup sehat, GCG yang sehat, ROA, NIM dan CAR yang sangat sehat.

Berdasarkan hasil di atas tingkat kesehatan PT BPR Pijer Podi Kekelengen menggunakan metode RGEC berada di rentang (PK) 1 atau sangat sehat yang berarti mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, earnings, dan capital, yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan, dan (PK) 2 atau sehat yang berarti mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, earnings, dan capital, yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

KESIMPULAN

Tingkat Kesehatan PT BPR Pijer Podi Kekelengen menggunakan metode RGEC berada di rentang Peringkat Komposit (PK) 1 atau sangat sehat dan Peringkat Komposit (PK) 2 atau sehat. Hal ini membuktikan bahwa RGEC dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT BPR Pijer Podi Kekelengen. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BPR Pijer Podi Kekelengen dengan metode RGEC, maka perusahaan diharapkan mampu menjaga tingkat kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya guna menjaga kepercayaan masyarakat. Khususnya pada rasio LDR yang memperoleh predikat cukup sehat, diharapkan PT BPR Pijer Podi Kekelengen dapat mengelola likuiditasnya dengan lebih baik, dengan cara bank dapat melakukan penawaran maupun membuat produk yang dapat menarik minat nasabah agar simpanan bank meningkat, jika simpanan bank meningkat maka bank dapat melakukan pinjaman kepada nasabah untuk meraih pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U. N. B. M., Nasution, N., & Pratama, I. (2016). Determinants of Job Satisfaction: Qualitative Case Survey. *Qualitative and Quantitative Research Review*, 1(2).
- Amelia, W. R., Prayudi, A., Khairunnisak, K., & Febrizaldy, F. C. (2022). Edukasi warga Desa Sembah Baru dalam rangka peningkatan penghasilan melalui ekonomi kreatif pengolahan sampah plastik. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 92-100.
- BPR Pijer Podi Kekelengen. (n.d.). Retrieved April 14, 2023, from <https://bankpodi.com/>
- Fangidae, L. S. O. dan J. A. Z. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC. *VI*, 55-67.
- IAI. (2015). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2015. In *Ikatan Akuntansi Indonesia* (p. 2363).
- Luayyi, S. (2019). Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 65-71. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1394>
- Nasution, J., Dasopang, E. S., Raharjeng, A. R. P., Gurning, K., Dalimunthe, G. I., & Pratama, I. (2021). Medicinal plant in cancer pharmaceutical industry in Indonesia: a systematic review on applications and future perspectives. *perspectives*, 20, 21.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). www.ojk.go.id
- PBI No.6/10/PBI/2004, P. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1(1), 1-23. www.bi.go.id
- POJK No 4/POJK.03/2016, P. N. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *POJK Nomor 4/POJK.03/2016*, 33.

- Pratama, I. (2015). Corporate Governance and Company Attributes on the Financial Reporting Timeliness: Evidence from Listed Companies in Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Utara Malaysia).
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin, N., (2020). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol 13(4), 442-463.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin, N. (2019). Corporate social responsibility disclosure (CSRSD) quality in Indonesian public listed companies. *Polish Journal of Management Studies*, 20 (1), 359-371.
- Pratama, I. (2015). Corporate Governance and Company Attributes on the Financial Reporting Timeliness: Evidence from Listed Companies in Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Utara Malaysia).
- Pratama, I., Lubis, H., Dalimunthe, M. I., Silalahi, A. D., Harahap, R. U., Silalahi, C. A. P., & Atrizka, D. (2024). The Impact of Corporate Governance Attributes on Achievement of SDGs in Indonesian Private Limited Companies: Mediating Role of Foreign Ownership. *Cuadernos de Economía*, 47(133), 11-18.
- Pratama, I., Pratami, A., Dalimunthe, M. I., Silalahi, A. D., & Atrizka, D. (2024). Analysing The Impacts Of Corporate Governance Attributes On Financial Reporting Timelines With A Moderator Of Foreign Ownership: Evidence From Indonesian Plc. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 16(1), 206-223.
- Pratama, I., Siregar, M. A., Amelia, W. R., & Lubis, A. (2024). Building the Competitiveness of Textile Creative Economy MSMEs in Indonesia with a Green Economy Based Accounting Strategy. *Cuadernos de Economía*, 47(134), 118-127.
- Purba, A. P. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT . Bank Pembangunan. November.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Sadikin, A., Roy Dalimunthe, F., Dewi Masita, D., Dahniar, & Suprianto, A. (2017). Penggunaan Metode RBBR dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 41–61. <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/172/146>
- Saragih, J., Wardati, J., & Pratama, I. (2020), Trade Openness, Government Development Expenditures, Gross Capital Formation and Economic Growth: An ASEAN Case. *International Journal of Innovation, Creativity and Change (IJICC)*, 12, (10), 366-383.
- SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017, S. N. (2017). SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum. SEOJK NO 14/SEOJK.03/2017, 24. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>
- Sibuea, M. B., Sibuea, F. A., Pratama, I., Siregar, G., & Putra, Y. A. (2022). Analysis of the contribution of agribusiness microfinance institutions and government policies on increasing farmers' income in Indonesia. *AgBioForum*, Vol 24, (2), 2022, 47-57.
- Simatupang, E. M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada PT Bank OCBC NISP Tbk. 6(2), 89–101.
- Siregar, M. A., Tambunan, S., Lubis, A., & Pratama, I. (2024). Factors Affecting the Crude Palm Oil Production and Prices: Evidence from Indonesian Economy. *AgBioForum*, 26(1), pp. 1–8
- Siregar, N. S. S., Prayudi, A., Sari, W. P., Rosalina, D., & Pratama, I. (2023). The role of social media literacy for micro small medium enterprises (MSMEs) and innovation in Developing Tourism Village in Indonesia. *Social Space*, 23(2), 221-249.
- Sujianto., Yuliani, F., Syofian., Saputra, T, Pratama, I. (2020). The Impact of The Organizational Innovativeness On The Performance Of Indonesian Smes. *Polish Journal of Management Studies* 2020; 22 (1): 513-530.
- Susilawati, E., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to Student Loyalty in Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role of Technology Innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 40-56.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., & Pratama, I. (2022). Antecedents of Student Character in Higher Education: The role of the Automated Short Essay Scoring (ASES) digital technology-based assessment model. *Eurasian Journal of Educational Research*, 98(98), 203-220.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Pratama, I., & Khaira, I. (2023). FACTORS AFFECTING ENGINEERING INSTITUTES OPERATIONAL EFFICIENCY: EXPLORING MEDIATING ROLE OF DIGITAL TECHNOLOGIES ADOPTION IN TEACHING/LEARNING. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications*, 6(1), 252-273.

- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Pratama, I., & Khaira, I. (2023). Exploring the antecedents of Student Academic Integrity: The Impact of Using Digital Technology Automated Short Essay Scoring (ASES) Assessment Models in Learning. *Eurasian Journal of Educational Research*, 103(103), 125-144.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Pratama, K., & Khaira, I. (2022). EXPLORING AUTOMATED SHORT ESSAY SCORING (ASES) TECHNOLOGY BASED ASSESSMENT MODEL: THE ROLE OF OPERATIONAL MANAGEMENT STRATEGIES TO IMPROVE QUALITY AT UNIVERSITIES. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications*, 5(3), 244-261.
- Suwandana, I. M. A. dan A. S. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Profiles , Good Corporate Governance , Earning dan Capital pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. December. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34301.10725>
- Tambunan, S., Siregar, A., Wijaya, M., & Pratama, I. (2022). The Impact of Corporate Governance On The Integrated Reporting Quality Of Indonesian Listed Firms: Moderating Role Of CSR Disclosure And Corporate Sustainability. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(4), 252-274.
- Tambunan, S., Siregar, A., Wijaya, M., Pratama, I. (2023). Do Institutional Ownership and Company Value Predict Financial Statement Integrity?. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15 (01), 246-264. doi:10.34111/ijefs. 202315112
- Tambunan, S., Wijaya, M., Siregar, A., & Pratama, I. (2022). The Effectiveness of Risk Management on Quality of Financial Statements with Profitability as a Mediator in Banking Companies. *Cuadernos de Economía*, 45(128), 165-175.
- Tanti, D. R., Setiawan, A. B., Hutomo, Y. P., Bogor, U. D., Ekonomi, F., Bogor, U. D., Ekonomi, F., Bogor, D., & Ekonomi, F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bpr Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada BPR Mitra Daya Mandiri) Analysis Of BPR Health Level Before And During The Covid-19 Pandemic (Case Study On BPR Mitra Daya Mandiri). 1, 656-673.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. (n.d.). Retrieved April 14, 2023, from www.bi.go.id
- Wahyudiono, B. (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan (Andriansyah (Ed.)). Raih Asa Sukses.
- Weli, H. (2017). Analisis Metode Rgec Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Konvensional Di Provinsi Kepulauan Riau.